

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Daur ulang sampah adalah salah satu kegiatan alternatif untuk mengolah sampah padat atau anorganik dengan alur yang diawali melalui pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk atau material bekas pakai. Mendaur ulang sampah padat bisa dilakukan dengan cara memisahkan, mengumpulkan, memproses, mendistribusi dan membuatnya menjadi barang-barang yang dapat digunakan kembali. Pemilahan sampah yang termasuk sampah organik dapat dijadikan kompos untuk tanaman atau manfaat lainnya sedangkan sampah rumah tangga anorganik dapat ditabungkan ke bank sampah, dijadikan sebagai alat penyeter dari koperasi sampah, dan sebagian lainnya di produksi sebagai kerajinan sehingga bisa menjadi barang yang bernilai ekonomis (Astheria & Heruman, 2016). Pemilahan sampah rumah tangga dilakukan sesuai dengan nilai gunanya, seperti sampah anorganik yang sulit terurai dijadikan kerajinan dan barang jual sehingga sikap bijak dalam mengolah sampah dapat dijadikan sebagai proses pemberdayaan masyarakat.

Program pengolahan sampah seperti bank sampah, koperasi sampah dan peningkatan ekonomi melalui sampah mengacu pada pemberdayaan masyarakat. Masyarakat perlu mengetahui dampak membuang sampah sembarangan dan tidak mengolahnya dengan baik, menjadi masyarakat yang kreatif dan mandiri. Partisipasi masyarakat dalam mengolah sampah rumah tangga dapat mewujudkan tempat tinggal yang layak dan bebas penyakit. Peningkatan ekonomi melalui sampah merupakan proses pengolahan sampah dengan pembuatan kerajinan dari sampah plastik menjadi barang yang bernilai ekonomis serta dapat meningkatkan pendapatan.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang menetapkan bahwa sampah yang perlu dikelola adalah

sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah plastik (Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2008). Cara mengolah sampah tidak hanya membakar dan membuangnya tetapi mampu menjadikan sampah sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan. Dengan begitu masyarakat akan memiliki pengetahuan bagaimana cara mengurangi volume sampah. Adanya ketetapan pemerintah bukan serta merta untuk formalitas belaka melainkan untuk mencegah penumpukan sampah yang semakin parah, dengan berbagai penanganan yang di susun dan terencana. Dasar peraturan ini menjadi salah satu landasan pengelolaan sampah. Salah satunya seperti program bank sampah, koperasi sampah, pelatihan kesadaran, dan pemanfaatan sampah sebagai peningkatan ekonomi yang dijadikan alternatif pengolahan sampah. Sampah yang terkelola dengan baik tentu akan mengurangi penumpukan sampah. Meskipun proses pengelolaan sampah ada di sebagian daerah di Indonesia tetapi dari kegiatan kecil seperti pengolahan sampah akan mengurangi dampak negatif yang parah.

Keselarasan antara manusia dengan lingkungan hidup memiliki keterkaitan yang sangat erat. Islam menjelaskan keselarasan itu terdiri dari empat hal yaitu, keselarasan dengan Tuhan, keselarasan dengan masyarakat, keselarasan dengan lingkungan alam dan keselarasan dengan diri sendiri (Istianah, 2019). Dari keselarasan yang disebutkan di atas mengartikan bahwa makhluk hidup memiliki potensi untuk menjaga lingkungan untuk kehidupan yang sehat, keselarasan itu akan saling menjaga antara manusia dengan lingkungan sekitar. Islam melarang perbuatan yang dapat merusak bumi sebagaimana dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” QS. Al-A’raf : 56(Afif, 2013).

Program pengelolaan sampah yang ada di Kelurahan Kesepuhan Kota Cirebon Jawa Barat merupakan salah satu Desa Berdaya binaan Rumah Zakat. Dengan waktu binaan selama lima tahun, saat ini sudah berjalan kurang lebih sembilan tahun artinya program pengelolaan sampah ini sudah lepas binaan dan berdiri sendiri. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nining selaku ketua RW mengatakan bahwa pada tahun 2013 kampung kesunian selatan disebut sebagai kampung kumuh. Hal ini terjadi karena tidak tersedianya tempat pembuangan akhir (TPA) dan belum ada kebijakan yang mengatur tentang pembuangan sampah dari pemerintah setempat. Sehingga hal ini menjadi penyebab warga membuang sampah sembarangan yang kemudian mengotori lingkungan, selain itu kurangnya kesadaran masyarakat terhadap peduli lingkungan. Pengelolaan sampah yang buruk akan memberikan dampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan. Salah satu pengelolaan sampah di RW 09 kesunian selatan yaitu produksi kerajinan tangan berbahan dasar sampah, namun pemanfaatan sampah sebagai barang jual ini belum di produksi secara massal. Permintaan konsumen terhadap pemesanan kerajinan dari barang bekas pakai sangat beragam, seperti kerajinan ikan dan bros yang terbuat dari sampah plastik, serta pemesanan baju rompi yang terbuat dari sampah plastik (bungkus kopi). Pembuatan kerajinan dari barang bekas hanya di produksi sesuai dengan pesanan yang didapat, kegiatan ini dilakukan oleh ketua RW, kader-kader dan masyarakat.

Kesadaran masyarakat perlu dibentuk karena memiliki keterkaitan dengan permasalahan lingkungan, perlu adanya edukasi yang bersifat kompleks untuk dapat bersama menanggulangi timbulnya sampah yang berlebihan dan untuk membentuk kesadaran diri masyarakat. Memberikan pengetahuan bagaimana cara mengolah sampah tidak hanya kumpul-angkut-buang tetapi dapat dijadikan suatu hasil yang baik dan berguna. Pemberian edukasi kepada masyarakat diperlukan untuk membuat masyarakat peka dan sadar bahwa penanganan sampah tidak hanya menjadi tugas pemerintah saja tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama. Fungsi dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat yang dijalankan oleh kelompok pengelola sampah, sebenarnya mengandung edukasi mengenai

pengolahan sampah dan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Menurut Norman (1999) yang dikutip oleh Hasnam menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses dari sekumpulan individu yang memiliki kesamaan tujuan atau pandangan untuk mengontrol situasi atau keadaan di sekelilingnya, dimana tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menginspirasi dan menjaga pemberdayaan tersebut tetap berlangsung dalam suatu daerah (Hasnam et al., 2017). Pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraannya bisa dialternatifkan oleh partisipasi warga dalam mengikuti program pengolahan sampah yang tersedia. Keikutsertaan masyarakat dimulai dari kegiatan yang memberi mereka ruang untuk berkontribusi sehingga dari keikutsertaan masyarakat mampu membuat mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup yang dikutip oleh Yus Susilowati volume sampah meningkat setiap tahun, pada tahun 2019 volume sampah perhari di Kota Cirebon berjumlah 902,66 meter kubik dan pada tahun 2020 volume sampah meningkat hingga mencapai jumlah 1,319 meter kubik perhari (Yus Susilowati & Febriyanto, 2021). Menurut data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon volume sampah per hari sebanyak 282,291 m. Volume sampah dari lima kelurahan di Cirebon Kota kelurahan memiliki volume yang berbeda seperti Kejaksan 41,005 m³, Lemah Wunguk berjumlah 48,921 m³, Harjamukti 101,837 m³, Pekalipan 25,939 m³, dan Kesambil sebanyak 64,589 m³. Dari data terbaru Dinas Lingkungan Hidup jumlah tempat pengolahan sampah yang ada di Cirebon Kota sebanyak 13 unit, dan volume sampah yang berhasil terangkut ke TPA sebanyak 562 m³ per hari (DKIS, 2022).

Sampah menjadi salah satu penyebab terjadinya kerusakan lingkungan. Sampah yang memiliki berbagai macam komponen dapat merusak lingkungan baik udara, laut maupun darat, sehingga pencemaran tersebut dapat mengganggu keberlangsungan hidup. Sampah merupakan dampak dari sebuah aktivitas masyarakat yang dapat merubah keadaan lingkungan menjadi kumuh, kotor dan bau. Perubahan-perubahan tersebut didasari oleh adanya fakta sosial yang seharusnya tidak terjadi dan perlu dicari jalan keluarnya. Aktivitas tersebut dapat

bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi (Anggraini, 2013). Dengan begitu untuk meminimalisir penumpukan sampah dan mencegah timbulnya penyakit perlu di bentuk program pengelolaan sampah yang dapat dijadikan sebagai solusi penanganan sampah.

Pengolaan sampah didasari dari cara pandang masyarakat terhadap sampah sebagai barang yang bernilai ekonomis supaya sampah tidak terbuang sia-sia. Pengolahan bank sampah berbasis masyarakat bisa menjadi jalan keluar untuk mengatur cara pandang masyarakat dalam mendaur ulang dan memanfaatkan sampah sebagai upaya kepedulian lingkungan sekaligus menambah pendapatan masyarakat sebagai nasabah atau pengrajin (Singhirunnusorn et al., 2017). Masyarakat yang memiliki kesadaran akan berusaha memenuhi segala aturan yang berlaku dalam semua proses pengolahan sampah baik itu melalui bank sampah, koperasi sampah, maupun pemanfaatan sampah sebagai peningkatan ekonomi. Dari beberapa program pemanfaatan sampah memberikan dorongan supaya masyarakat mengikuti himbauan seperti menjaga kebersihan lingkungan rumah, dan memilah sampah sebelum dibuang. Pemilahan ini dilakukan berdasarkan jenis sampah kering dan basah.

Kegiatan pemberdayaan yang mampu mendorong masyarakat ikut serta dimulai dari lembaga yang membantu proses program pemberdayaan ini, dibutuhkan sosialisasi dan ketegasan dari lembaga yang akan membantu mengorganisir dalam perencanaan perubahan sikap guna mewujudkan kelestarian lingkungan. Seperti yang disampaikan oleh Ketua Bank Sampah saat proses wawancara (NN, Maret : 2022) Bank Sampah Mekar Berseri resmi menjadi program binaan Rumah Zakat. Sebelumnya ada beberapa program binaan lain yang sudah berjalan di RW 09 kesunean selatan. Setelah pembentukan bank sampah terdapat beberapa program pemanfaatan sampah lain seperti koperasi sampah, dan peningkatan ekonomi melalui pemanfaatan sampah. Program diatas termasuk daftar program dari Desa Berdaya Rumah zakat. Program-program tersebut menjadi salah satu program pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh Rumah Zakat untuk membantu kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk

dukungan adalah himbauan dan kebijakan dari Ketua RW yang menghimbau masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan memberikan sanksi berupa tidak diberikan bantuan dalam kepengurusan kepentingan pelayanan desa. Menyadari adanya keterbatasan fasilitas dan pelayanan di bidang kebersihan serta kemampuan dalam mensosialisasikan program-program lingkungan hidup, lembaga filantropi Rumah Zakat membantu masyarakat dalam memecahkan masalah sampah yang tidak terkendali dan menjadi pendukung dari kegiatan bank sampah untuk mengolah sampah, memberikan pelatihan mendaur ulang sampah organik menjadi pupuk kompos. Selain itu bantuan fasilitas yang diberikan berupa karung pilah, buku tabungan, spanduk, pot bunga dan beca motor untuk mengangkut sampah. Bantuan ini ditujukan kepada masyarakat guna membantu dalam memecahkan permasalahan mereka sendiri dengan membentuk grup masyarakat, tujuan dari pembentukan grup ini agar masyarakat bisa saling mendukung dalam partisipasi aktif mengolah sampah yang mandiri.

Dukungan dan bantuan memberikan dampak positif kepada masyarakat, program pemberdayaan ini menjadi pendorong masyarakat turut berpartisipasi tentang bagaimana mengolah sampah dan adanya perubahan sikap yang baik. Atas dukungan yang didapat saat ini salah satu program pengolahan sampah yaitu bank sampah sudah lepas dari binaan Rumah Zakat dan sudah berdiri sendiri tetapi masih mendapatkan monitoring dan evaluasi. Kemandirian ini membuat masyarakat dan kader saling bekerjasama dalam mengorganisir kegiatan pengolahan sampah. Kader-kader diberi tanggung jawab untuk membantu masyarakat dan Ketua RW dalam kegiatan di RW 09 Kesunean Selatan baik kegiatan bank sampah, koperasi sampah, pelatihan kesadaran masyarakat, peningkatan ekonomi melalui pemanfaatan sampah atau kegiatan lainnya.

Dengan begitu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji program pengolahan sampah yang menjadi salah satu program pemberdayaan di kelurahan kesepuhan. Dengan begitu program pengolahan sampah berhasil dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan sehingga memberikan banyak kemajuan pada masyarakat. Salah satunya menyandang gelar kampung

bersih yang sebelumnya menggendong beberapa juara dalam mengikuti lomba kebersihan dan mendapatkan peringkat satu selama empat tahun berturut-turut. Program pengolahan sampah tersebut didasari dari dukungan dan dorongan ketua RW dan pengurus bank sampah yang senantiasa untuk menjaga kekompakan dan keaktifan masyarakat sehingga dorongan ini dirasakan masyarakat sebagai sebuah proses perubahan baik. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis program pemberdayaan tersebut untuk dijadikan penelitian yang berjudul *“Pemanfaatan Limbah Plastik menjadi industri kreatif Di Kelurahan Kesepuhan Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon”*.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian dibuat dengan tujuan agar peneliti tetap fokus pada batasan masalah yang telah ditentukan dan menghindari pembahasan yang akan meluas secara umum. Fokus penelitian yang dimaksud adalah pada pengelolaan sampah yang ada di Kelurahan Kesepuhan. Sebelum adanya program pengelolaan sampah masyarakat tidak peduli dengan sampah yang berserakan dan membuang sampah sembarangan, ditambah lagi tidak ada kebijakan yang mengatur tentang cara mengolah sampah atau membuang sampah. Kesadaran yang kurang membuat masyarakat tidak peduli pada dampak lingkungan yang dirasakan dimasa yang akan datang. Setelah program pengelolaan sampah berjalan, perlahan masyarakat mulai mengikuti kebijakan yang dibuat oleh kelompok pengelola sampah. Himbauan kepada seluruh masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal masing-masing memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan dari ruang lingkup keluarga. Himbauan ini terbilang efektif untuk menyadarkan masyarakat bahwa sampah yang terolah dengan semestinya merupakan bentuk penyelamatan kehidupan.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan limbah plastik di lingkungan masyarakat Kelurahan Kesepuhan?
2. Bagaimana manfaat produk industri kreatif berbasis limbah plastik Kelurahan Kesepuhan?

D. Tujuan Penelitian

Terkait dengan masalah yang sudah dikemukakan pada latar belakang diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai beriku :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan limbah plastik di lingkungan masyarakat Kelurahan Kesepuhan.
2. Menganalisa dan mendeskripsikan pemanfaatan produk industri kreatif berbasis limbah plastik di Kelurahan Kesepuhan.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan Pemberdayaan Masyarakat Islam dalam pembahasan program dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah yang benar.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk menambah wawasan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengolah sampah dan dapat dipakai sebagai referensi peneliti lainnya.